

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Moleong (2017: 6) penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pihak subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumentasi, ketiga ini merupakan hal yang penting sebagai penguat dalam penelitian skripsi.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017: 5) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku seseorang, dari fenomena yang diamati. Jadi penelitian ini bersifat kualitatif yang hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan dengan apa adanya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sebenarnya mengenai Implementasi Program Ekstrakurikuler Memanah dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDIT Ar-Risalah Jakarta Barat.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa,

aktivitas atau suatu individu (Creswell, 1998: 61). Sedangkan Menurut Yin (dalam Mulyana, 2018: 247) studi kasus lebih disukai untuk meneliti peristiwa kontemporer, tanpa memanipulasi perilaku yang relevan.

Frey et al (dalam Mulyana, 2018: 248) mengungkapkan bahwa Pendekatan studi kasus menyediakan peluang untuk menerapkan prinsip umum terhadap situasi-situasi spesifik atau contoh-contoh, yang disebut kasus-kasus. Contoh-contoh dikemukakan berdasarkan isu-isu penting, sering diwujudkan dalam pertanyaan-pertanyaan. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan, analisis studi kasus menunjukkan kombinasi pandangan, pengetahuan, dan kreativitas dalam mengidentifikasi dan membahas isu-isu relevan dalam kasus yang menganalisisnya, dalam menganalisis isu-isu ini dari sudut pandang teori dan riset yang relevan, dan dalam merancang strategi yang realistis dan layak untuk mengatasi situasi problematik yang teridentifikasi dalam kasus.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam pengumpulan data yang dilakukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti akan dijadikan suatu landasan dalam mengambil sebuah kesimpulan. Berikut ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data:

#### **1. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon (Nasution, 2006: 113).

Wolcott (dalam Mulyana, 2018: 226) mengatakan bahwa dalam arti luas wawancara meliputi segala percakapan mulai dari

percakapan kasual hingga percakapan formal terstruktur, yang perlu dibedakan dari pengamatan berperan serta. Meskipun keduanya berkaitan erat. Menurut Wolcott perbedaan ini perlu ditekankan mengingat terdapat teknik teknik wawancara sebagai aspek penting dalam penelitian lapangan. Ada saatnya kita harus memutuskan apakah kita akan melakukan wawancara atau tidak, dan bagaimana cara melakukannya.

Wawancara ini bersifat semi terstruktur, menurut Mulyana (2018: 227) wawancara semi terstruktur mirip dengan percakapan informal hanya saja tetap menggunakan pedoman wawancara. Metode ini bertujuan memperoleh-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutan disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan. Dan Wawancara semi terstruktur bersifat sedikit luwes dibanding struktur. Susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat di ubah dan di tambah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara (Mulyana, 2018: 227).

Proses wawancara ini akan dilakukan dengan kepala sekolah, pelatih memanah, dan guru kelas untuk menggali data tentang proses kegiatan memanah.

## 2. Kuesioner

Menurut Arikunto (2013: 83) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesiner yang dilakukan ini akan disebar kepada 28 responden di kelas V SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat untuk menggali data dan mengetahui implikasi ekstrakurikuler memanah terhadap karakter siswa terutama *calm, focus, brave, dan win*.

## 3. Dokumen

Penelitian ini dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan

pengadilan berita koran, artikel, majalah, brosur, buletin, dan foto-foto. Dokumen merupakan sumber primer penelitian, data yang bersumber dari dokumen ini sebaiknya dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti keluarga dan karib kerabat, kawan kawan terdekat, tetangga, ulama, guru, dosen, kepolisian, pengadilan, dan sebagainya. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisidiri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya (Mulyana, 2018: 241).

Sschatzman & Strauss (dalam, Mulyana, 2018: 241-242) menegaskan bahwa dokumen merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Menurut mereka, sebagai bagian dari metode lapangan, peneliti dapat menelaah dokumen merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Menurut mereka, sebagai bagian dari metode lapangan, peneliti dapat menelaah dokume dan sumber-sumber skunder lainnya karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut. Pada penelitian ini mencari dokumen yang sudah ada sebelumnya berupa catatan, transkrip, buku, penilaian, foto, video, dan sebagainya. Yang berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data yang akan dilakukan peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan sesuatu hal sudah terjadi di lapangan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen, peneliti harus divalidasi sebelum terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai

instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti secara langsung berhadapan dengan informan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti, yang berhubungan dengan program ekstrakurikuler memanah.

Jenis instrument pembantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara, kuesioner (angket), dan dokumen. Dalam melaksanakan instrumen tersebut peneliti menggunakan pedoman-pedoman dari setiap instrument. Hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan yang disusun sebestumnya. Adapun instrumen pembantu tersebut adalah:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai ekstrakurikuler memanah, bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler memanah, dan bagaimana implikasi dari ekstrakurikuler tersebut terhadap karakter siswa. Sasaran yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, wali kelas, pelatih memanah, dan perwakilan orang tua murid.

b. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner yang akan diberikan kepada siswa berbentuk kisi-kisi kuesioner berdasarkan analisis hasil teori dan temuan di umusan masalah pertama. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan implikasi ekstrakurikuler memanah terhadap karakter siswa. Adapun kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator karakter *calm*, *focus*, *brave*, dan *win* pada siswa.

c. Pedoman Dokumen

Pedoman dokumen dalam penelitian ini adalah data apa saja yang sudah ada sebelumnya seperti foto, penilaian dll.

## **E. Teknik Analisis Data**

Miles dan huberman berpendapat (dalam Sugiyono, 2015: 344) bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan terus-menerus, aktivitas analisis data yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

### 3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **F. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### 1. Partisipan

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V SDIT Ar-Risalaah Jakarta Barat Tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 orang. dalam jumlah penelitian tersebut diharapkan peneliti dapat lebih fokus dalam penelitian.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Ar-Risalaah Jakarta Barat yang beralamat di Jl. Gagas Mangga II RT 06/09 Semanan Kalideres Jakarta Barat. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena SDIT Ar-risalaah menerapkan ekstrakurikuler memanah yang mana sesuai dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Serta adanya pertimbangan terlebih dahulu pada SD yang dimaksud, sehingga ketika pelaksanaan penelitian dapat mempermudah peneliti dalam penelitian.